

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
PENURUNAN SIKAP SISWA TERHADAP KEJAHATAN
MELALUI MEDIA SOSIAL (*CYBER CRIME*)
(Studi Eksperimen di SMAN 2 Kota Padang)**

TESIS



**Oleh:
AL FURQON
NIM. 1515 1003**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

ABSTRAC

Al furqon. 2021. "The Effectiveness of Group Coaching in Reducing Students' Attitudes towards Crime through Social Media (Cyber Crime) (Studies on Students at SMA Negeri 2 Padang)". Tesis. Universitas Negeri Padang.

Lately there have been cases of students telling personal problems on social media which are very confidential in nature, criticizing friends or other people on social media or cyber crime, breaking into other people's accounts and leading to defamation. This condition describes how students' attitudes in using social media. Group counseling services have the aim of encouraging students to develop feelings, thoughts, perceptions, insights and attitudes that support more effective behavior. Group counseling services have the aim of encouraging the development of feelings, thoughts, perceptions, insights and attitudes that support the manifestation of more effective behavior. This study aims to examine the effectiveness of group guidance services in reducing student attitudes towards crime through cyber crime social media.

This research uses quantitative methods. This type of research is a Quasi-experimental, using a non-randomized pretest-posttest control group design. Selection of subjects using purposive sampling method. The number of research subjects was eighteen people with the category of attitudes towards crime through social media (cyber crime) which were very high, high, medium, low and very low. This research was conducted at SMA Negeri 2 Padang City. The research instrument used was the Likert scale model, then analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test and the Kolmogorov-Smirnov Two Independent Samples test with the help of SPSS version 16.00.

Based on the results of this study, it was concluded that group guidance services were effective in reducing student attitudes towards crime through social media (cyber crime). The results showed that the experimental group and the control group experienced a decrease in attitude scores, but the experimental group experienced a greater decrease than the control group. Furthermore, based on the results of this research, it can be suggested to related parties to cooperate in forming a positive attitude towards crime through social media (cyber crime).

Keywords: Group Guidance, Attitude, Cyber Crime.

ABSTRAK

Al furqon. 2021 “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Penurunan Sikap Siswa terhadap (*Cyber Crime*) Kejahatan Melalui Media Sosial (Studi Pada Siswa di SMA Negeri 2 Kota Padang)”. Tesis. Universitas Negeri Padang.

Akhir-akhir ini sering terjadi kasus-kasus siswa yang menceritakan masalah pribadi di media sosial yang sifatnya sangat rahasia, mencela teman atau orang lain di media sosial atau *cyber crime*, membobol akun orang lain dan sampai pada pencemaran nama baik. Kondisi tersebut menggambarkan bagaimana sikap siswa dalam menggunakan media sosial. Layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan mendorong siswa pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif. Layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam penurunan sikap siswa terhadap kejahatan melalui media sosial *cyber crime*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Quasi-eksperimen, menggunakan *non randomized pretest-posttest control group design*. Pemilihan subjek menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah subjek penelitian delapan belas orang dengan kategori sikap terhadap kejahatan melalui media sosial (*cyber crime*) sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Padang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah model Skala *Likert*, selanjutnya akan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan uji *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sampel* dengan bantuan *SPSS* versi 16.00.

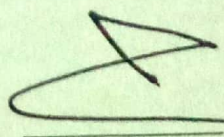
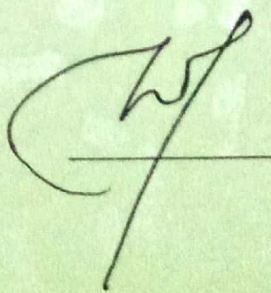

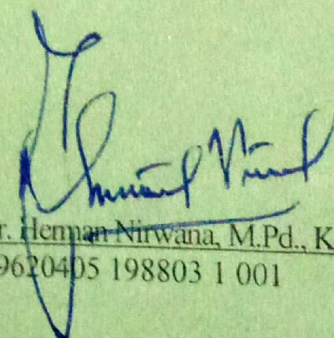
Hasil penelitian penelitian ini, disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam menurunkan sikap siswa terhadap kejahatan melalui media sosial (*cyber crime*). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami penurunan skor sikap akan tetapi kelompok eksperimen mengalami penurunan lebih besar daripada kelompok kontrol. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada pihak terkait agar dapat kerjasama dalam membentuk sikap yang positif terhadap kejahatan melalui media sosial (*cyber crime*).

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Sikap, *Cyber Crime*.

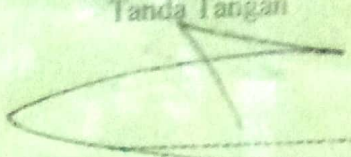
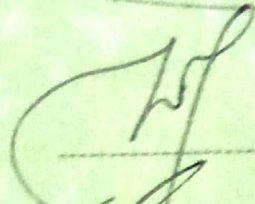
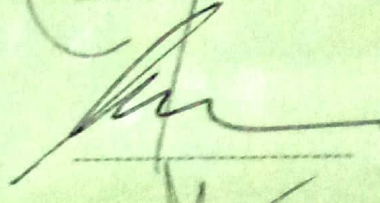
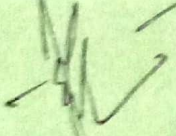
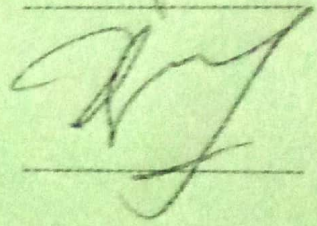
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa: *Al Furqon*

NIM : 1515 1003

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons</u> Pembimbing I		
<u>Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed.</u> Pembimbing II		
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang	Koordinator Program Studi S2 BK FIP Universitas Negeri Padang	
 <u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd</u> NIP. 196303201988031002	 <u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> NIP. 19620405 198803 1 001	

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M. Ed</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Afdal, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : *Al Furqon*

NIM. : 1515 1603

Tanggal Ujian : 9 Februari 2021

Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AL Furqon

NIM/BP : 15151003/2015

Jurusan : S.2 Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Penurunan Sikap Siswa terhadap Kejahatan melalui Media Sosial (*Cyber Crime*) (Studi Eksperimen di SMA N 2 Kota Padang).

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan tesis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2021

Saya yang menyatakan



AL Furqon

NIM.15151003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT, hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun tesis yang berjudul “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Penurunan Sikap Siswa terhadap Kejahatan melalui Media Sosial (*Cyber Crime*)”. Penulisan tesis ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., dan Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberi arahan kepada peneliti dalam penulisan tesis.
2. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., dan Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku kontributor dan juga penimbang instrumen, yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan yang berarti kepada peneliti dalam penulisan tesis.
3. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu dalam penyelesaian penulisan tesis.
4. Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
5. Kepala Sekolah, Guru, Staf, dan Siswa SMA 2 Adabiah yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran kepada peneliti untuk melakukan uji coba instrumen.
6. Kepala Sekolah, Guru, Staf, dan Siswa SMA Negeri 2 Kota Padang yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

7. Keluarga tercinta terutama kedua orangtua Ayahanda M.Ilyas (Almarhum), Ibunda Samsilis, serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi, do'a, semangat, dan bantuan baik secara moril dan materil, dalam penyelesaian tesis.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang sudah memberikan dukungan, semangat serta ide-ide dalam penulisan tesis.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih ada kemungkinan kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAC	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Peneliti	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	11
1. Layanan Bimbingan Kelompok	11
a. Pengertian Bimbingan Kelompok	11
b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	14
c. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	16
d. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	17
f. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok.....	21
g. Penilaian dalam Layanan Bimbingan Kelompok	25
2. Sikap	27

a. Pengertian Sikap.....	27
b. Komponen Sikap.....	28
3. Kejahatan <i>Cyber Crime</i>	32
a. Pengertian <i>Cyber Crime</i>	32
b. Bentuk-bentuk <i>Cyber Crime</i>	34
c. Undang-Undang yang mengatur Cyber Crime.....	36
c. Upaya yang Dilakukan Pemerintah untuk Mengatasi	
b. Kekerasan Pada Remaja.....	38
B. Penelitian Relevan	46
C. Kerangka Berpikir.....	48
D. Hipotesis Penelitian	49
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Subjek Penelitian	56
C. Defenisi Operasional.....	59
D. Pengembangan Instrumen	60
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Tekhnik Analisa Data	66
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	71
B. Uji Hipotesis	78
C. Pembahasan.....	85
D. Keterbatasan Penelitian	91
BAB V. SIMPULAN IMPILKASI DAN SARAN	
A. Simpulan	93
B. Impilkasi	94
C. Saran	98
DAFTAR KEPUSTAKAAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Kasus <i>Cyber Crime</i> pada Anak	2
2. Tahap Penelitian	54
3. Rancangan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Penurunan Sikap Siswa tentang Kejahatan Melalui Media Sosial (<i>Cyber Crime</i>)	55
4. Kisi-kisi Sikap Siswa tentang Kejahatan Melalui Media Sosial (<i>Cyber Crime</i>)	60
5. Penskoran Variabel Sikap Siswa terhadap Kejahatan Melalui Media Sosial (<i>Cyber Crime</i>)	61
6. Reliabelitas Instrumen	64
7. Tingkat Pencapaian Sikap Siswa tentang Kejahatan Melalui Media Sosial (<i>Cyber Crime</i>)	67
8. Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Eksperimen.....	69
9. Jadwal Pelaksanaan Diskusi Kelompok Kontrol.....	70
10. Perbandingan Sikap Siswa tentang Kejahatan Melalui Media Sosial (<i>Cyber Crime</i>) Kelompok Eksperimen <i>Pretest-Postest</i>	71
11. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Sikap Siswa tentang Kejahatan Melalui Media Sosial (<i>Cyber Crime</i>) Kelompok Eksperimen.....	72
12. Perbandingan Sikap Siswa tentang Kejahatan Melalui Media Sosial (<i>Cyber Crime</i>) Kelompok Kontrol <i>Pretest-Postest</i>	74
13. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Sikap Siswa tentang Kejahatan Melalui Media Sosial (<i>Cyber Crime</i>) Kelompok Kontrol	75
14. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Perbedaan Sikap Siswa tentang Kejahatan Melalui Media Sosial (<i>Cyber Crime</i>) Kelompok Eksperimen	79

Tabel	Halaman
15. Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Sikap Siswa tentang Kejahatan Melalui Media Sosial (<i>Cyber Crime</i>) Kelompok Eksperimen	79
16. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Perbedaan Sikap Siswa tentang Kejahatan Melalui Media Sosial (<i>Cyber Crime</i>) Kelompok Kontrol.....	81
17. Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Sikap Siswa tentang Kejahatan Melalui Media Sosial (<i>Cyber Crime</i>) Kelompok Kontrol	81
18. Hasil Analisi Tes <i>Kolmogorov Smirnov 2 dependen Posttest</i> Sikap Siswa tentang Kejahatan Melalui Media Sosial (<i>Cyber Crime</i>) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tahap Pembentukan Bimbingan Kelompok	22
2. Tahap Peralihan Bimbingan Kelompok	23
3. Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok	24
4. Tahap Penyimpulan Bimbingan Kelompok	25
5. Kerangka Berpikir Penelitian	49
6. <i>Non Randomized Pretest-Posttest Control Group Design</i>	52
7. Kerangka Prosedur Penelitian	53

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Perbedaan <i>Prestest</i> dan <i>Postest</i> Sikap Siswa tentang Kejahatan Melalui Media Sosial (<i>Cyber Crime</i>) Kelompok Eksperimen	74
2. Perbedaan <i>Prestest</i> dan <i>Postest</i> Sikap Siswa tentang Kejahatan Melalui Media Sosial (<i>Cyber Crime</i>) Kelompok Kontrol	77

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Halaman
1. Instrumen Penelitian	101
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	105
3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	109
4. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian	113
5. Tabulasi Data Penelitian	114
6. Hasil Uji Hipotesis	122
7. Rencana Pelaksanaan Layanan	135
8. Materi Layanan	158
9. Surat-surat	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi saat ini mengalami pertumbuhan sangat pesat seiring dengan tingginya kebutuhan akan informasi. Informasi sudah menjadi kebutuhan utama dalam masyarakat setelah kebutuhan primer. Salah satu perkembangan teknologi informasi adalah teknologi jaringan internet. Dewasa ini internet hadir dengan keragaman fungsi khususnya yang mendukung kebutuhan informasi. Perkembangan teknologi informasi tersebut mampu mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya yang salah satu diantaranya melalui media sosial.

Kasus pencemaran nama baik melalui akun media sosial sering terjadi sampai saat ini, kasus kejahatan di media sosial atau yang lebih dikenal dengan *cyber crime*, untuk meminimalisir atau mengurangi kasus kejahatan tersebut maka diperlukan pengawasan, undang-undang untuk memberikan perlindungan serta jaminan keamanan para pengguna teknologi informasi.

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2016, kasus *cyber crime* setiap tahun mengalami peningkatan sampai tahun 2015 yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Kasus *Cyber Crime* pada Anak

No	Tahun	Jumlah Kasus
1.	2011	188
2.	2012	175
3.	2013	247
4	2014	322
5	2015	463
6	2016	314
Jumlah		1.709

(Sumber: Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2016)

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Provinsi Sumatera Barat tahun 2016 salah satu kasus perlindungan anak yang menonjol yaitu *cyber crime* 78 kasus yang sedang mengalami darurat kasus sosial dan anak. Sepanjang tahun 2011-2016 terdapat 70 kasus darurat sosial dan anak, keluarga dan pengasuhan alternatif 259 kasus, agama dan budaya 96 kasus, hak sipil dan partisipasi 54 kasus, kesehatan dan napza 130 kasus, pendidikan 100 kasus, Anak Berhadapan Hukum (ABH) 215 kasus, *trafficking* dan eksploitasi 63 kasus dan perlindungan anak lainnya 7 kasus. Sementara itu data dari Polda Sumatera Barat tahun 2017 menunjukkan tingginya kasus tentang *cyber crime* terjadi 30 kasus penghinaan dan pencemaran nama baik, 65 kasus penipuan 2 kasus penyebaran rasa permusuhan dan 3 kasus pengancaman di media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Papanikolaou, Vlachos, Papathanasiou, Chaikalis, Dimou & Karadimou, (2014) ditemukan bahwa “*Cyber crime represents a new and fast-growing crime category in Greece within the last few years. In particular, for 2011 our analysis shows that suicide attempts through Facebook were the most frequently occurring cyber crime type. In 2012 the majority of accuses and arrests occurred for child pornography*”. Artinya kejahatan *cyber* merupakan kategori kejahatan baru dan

cepat tumbuh di Yunani dalam beberapa tahun terakhir. Secara khusus, untuk tahun 2011 analisisnya menunjukkan bahwa usaha bunuh diri melalui *Facebook* adalah jenis kejahatan *cyber* yang paling sering terjadi. Pada tahun 2012 sebagian besar penangkapan terjadi untuk kasus pornografi anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arora di India (2016) ditemukan bahwa "*Harassment and defamation through social media are also a matter of concern to individuals*". Artinya saat ini, pelecehan dan pencemaran nama baik melalui media sosial juga sangat memprihatinkan. Terlihat bahwa hasil penelitian di atas menunjukan kejahatan *cyber* paling sering terjadi melalui media sosial.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik pasal 27 mengenai hal-hal yang dilarang dalam menggunakan internet. Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan, mentransmisikan, membuat dapat diaksesnya informasi elektronik, dokumen elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan. *Cyber crime* merupakan bentuk pelanggaran undang-undang tentang informasi dan transaksi elektronik yang sudah melanggar kesusilaan.

Fenomena yang terjadi adalah meningkatnya penggunaan media sosial oleh siswa. Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki kestabilan emosi yang rendah atau yang sering dikenal dengan istilah labil, sangat rentan untuk melakukan kejahatan di media sosial. Berbagai macam alasan siswa menggunakan media sosial, mulai sekedar hiburan, mencari teman baru, atau menjalin komunikasi dengan banyak orang melalui media sosial atau *cyber*

crime yang dilakukan siswa berpeluang akan meningkat setiap tahunnya. Akhir-akhir ini sering terjadi kasus-kasus siswa yang menceritakan masalah pribadi di media sosial yang sifatnya sangat rahasia, mencela teman atau orang lain di media sosial atau *cyber crime*, membobol media sosial orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya dan sampai pada pencemaran nama baik. Kondisi tersebut menggambarkan bagaimana sikap siswa dalam menggunakan media sosial.

Azwar (2011) menjelaskan sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang, dijelaskan sebagai berikut; komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap, komponen afektif berisikan perasaan atau emosi seorang terhadap objek, dan komponen perilaku dapat diketahui melalui kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Sikap siswa pada media sosial yang dimaksud sikap yang menunjukkan kecenderungan kejahatan melalui media sosial atau *cyber crime*. Sikap siswa sikap merupakan kecenderungan individu dengan sengaja tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan, informasi yang menimbulkan kebencian dan permusuhan, dokumen berisikan ancaman dan kekerasan, melakukan intersepsi atau penyadapan atas informasi elektronik milik orang lain. Apabila siswa sudah sengaja menyebarkan berita bohong, permusuhan, ancaman serta kekerasan merupakan bentuk *cyber crime*.

Cyber crime dapat dikatakan perbuatan yang anti sosial, merugikan dan menimbulkan ketidak tenangan dalam masyarakat atau bertentangan dengan

nilai-nilai dalam masyarakat. Siswa yang melakukan kejahatan melalui media sosial atau *cyber crime* menunjukkan sikap siswa dalam menggunakan media sosial. Pada saat menggunakan media sosial, siswa diharapkan mampu mengendalikan sikap supaya tidak terjadinya kecenderungan melakukan kejahatan melalui media sosial.

Bimbingan dan konseling telah dilakukan di sekolah salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok adalah upaya membantu siswa memperoleh informasi dan pemahaman baru, serta untuk mengembangkan aspek kepribadian yang dimiliki masing-masing anggota kelompok sebagai proses pengembangan pribadi dan pemecahan masalah dari topik-topik yang dibahas dalam kelompok, baik topik bebas maupun topik tugas. Prayitno (1996:36) menjelaskan layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok berbagai bahan dari guru BK dan membahas secara bersama-sama topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu, maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Hasil penelitian Deviana (2013) menyimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap kontrol diri (*self control*) dalam pergaulan pada siswa bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap kontrol diri (*self control*) dalam pergaulan pada siswa.

Hasil Penelitian Munawir (2017) disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa terlihat dari setelah pemberian perlakuan terjadi perubahan cara pandang siswa tentang pentingnya memiliki kepercayaan diri yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang sama juga disimpulkan dari hasil penelitian Khairani Fadila, Firman & Zikra (2015) bahwa secara umum bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap agresivitas. Berdasarkan beberapa temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa dapat ditingka melalui layanan bimbingan kelompok untuk menurunkan sikap siswa terhadap kejahatan melalui media social (*cyber crime*).

Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMAN 2 di Kota Padang pada tanggal 2 September 2017, diketahui bahwa masalah siswa berkaitan dengan kejahatan melalui media sosial atau *cyber crime* ditanggulangi dengan konseling perorangan, tanpa mencoba menggunakan layanan Bimbingan Kelompok sehingga, masih adanya siswa yang mengalami masalah kecendrungan melakukan kejahatan melalui media sosial atau *cyber crime*. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di salah satu SMA di kota Padang terungkap bahwa mereka berangapan ketika membuat status di media sosial tentang kekesalannya sudah menjadi hal yang biasa dilakukan, Sebagian siswa merasa tidak nyaman menggunakan media sosial karena takut menjadi korban kejahatan melalui media sosial, penghinaan pada orang lain merupakan hal yang wajar atau dianggap biasa. Tindakan siswa tersebut menunjukan gambaran sikap siswa dalam menggunkan media sosial saat ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Masih ditemukan siswa yang mengalami masalah kecenderungan melakukan kejahatan melalui media sosial atau *cyber crime* di sekolah.
2. Sebagian siswa beranggapan hal yang biasa apabila memposting kekesalannya terhadap seseorang di media sosial.
3. Sebagian siswa merasa tidak nyaman menggunakan media sosial karena takut menjadi korban kejahatan melalui media sosial.
4. Kurangnya pengetahuan siswa tentang dampak dari penggunaan media sosial.
5. Kurangnya pemahaman siswa tentang Undang-Undang Teknologi Informasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini difokuskan pada efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam penurunan sikap siswa terhadap kejahatan melalui media sosial (*cyber crime*). Sementara itu sikap siswa adalah kecenderungan individu dengan sengaja tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan, informasi yang menimbulkan kebencian dan permusuhan, dokumen berisikan ancaman dan kekerasan, melakukan intersepsi atau penyadapan atas informasi elektronik milik orang lain.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan sikap siswa terhadap kejahatan melalui media sosial (*cyber crime*) pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok?
2. Apakah terdapat perbedaan sikap siswa terhadap kejahatan melalui media sosial (*cyber crime*) pada kelompok kontrol sebelum dan setelah mengikuti diskusi kelompok?
3. Apakah terdapat perbedaan sikap siswa terhadap kejahatan melalui media sosial (*cyber crime*) pada kelompok eksperimen yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan siswa kelompok kontrol yang mengikuti diskusi kelompok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam penurunan sikap siswa terhadap kejahatan melalui media sosial (*cyber crime*). Selanjutnya, secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut.

1. Perbedaan sikap siswa terhadap kejahatan melalui media sosial (*cyber crime*) pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

2. Perbedaan sikap siswa terhadap kejahatan melalui media sosial (*cyber crime*) pada kelompok kontrol sebelum dan setelah mengikuti diskusi kelompok.
3. Perbedaan sikap siswa terhadap kejahatan melalui media sosial (*cyber crime*) pada kelompok eksperimen yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan siswa kelompok kontrol yang mengikuti diskusi kelompok.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan teori tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam penurunan sikap siswa terhadap kejahatan melalui media sosial (*cyber crime*).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru BK sebagai informasi awal guna mengentaskan masalah sikap siswa dalam pencegahan melakukan kejahatan melalui media sosial (*cyber crime*).
- b. Bagi Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) dapat menjadi landasan untuk pengembangan mutu pendidikan dasar dalam penurunan sikap siswa tentang kejahatan melalui media sosial (*cyber crime*).
- c. Bagi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) dan bahan masukan dalam menyusun program pelayanan bimbingan dan konseling

maupun sebagai solusi dari permasalahan sikap siswa terhadap kejahatan melalui media sosial (*cyber crime*).

- d. Bagi kepolisian sebagai bahan masukan atau rujukan dalam upaya pencegahan terjadinya kejahatan melalui media sosial (*cyber criem*).
- e. Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.